

Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Perencanaan Pajak, dan Insentif Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)

Shafarani Isti Adzah^{1*}, Listya Sugiyarti²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia
E-mail: sraniistiadzh@gmail.com^{1*}, listya.sugiyarti@unpam.ac.id²

*Korespondensi penulis: sraniistiadzh@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of the implementation of Good Corporate Governance (GCG), Tax Planning, and Tax Incentives on Firm Value. The population of this study consists of all Basic Materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. The sampling technique uses purposive sampling, resulting in 13 selected companies with an initial total of 113 observations. The data used are secondary data obtained from annual financial statements, comprising 65 financial report data. The data analysis technique applies panel data regression analysis using Eviews software. Based on the test results, Good Corporate Governance, Tax Planning, and Tax Incentives simultaneously affect Firm Value. However, when examined individually, Good Corporate Governance and Tax Planning do not have a significant effect on Firm Value. On the other hand, Tax Incentives have a significant effect on Firm Value. This study suggests that companies should focus on enhancing tax incentives to increase firm value, while Good Corporate Governance and Tax Planning alone may not directly influence firm value during the period studied.*

Keywords: *Firm Value; Good Corporate Governance; Indonesia Stock Exchange; Tax Incentive; Tax Planning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Perencanaan Pajak, dan Insentif Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, menghasilkan 13 perusahaan terpilih dengan total awal 113 observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, terdiri dari 65 data laporan keuangan. Teknik analisis data menerapkan analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews. Berdasarkan hasil pengujian, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perencanaan Pajak, dan Insentif Pajak secara simultan memengaruhi Nilai Perusahaan. Namun, jika diperiksa secara individual, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Di sisi lain, Insentif Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan fokus pada peningkatan insentif pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan, sementara Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Perencanaan Pajak saja mungkin tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan selama periode penelitian.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; Insentif Pajak; Nilai Perusahaan; Perencanaan Pajak; Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan yang memiliki citra baik akan menarik perhatian para investor untuk menitipkan sebagian harta atau aset yang mereka miliki kepada perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu menjaga citra atau nama baik perusahaan. Nilai perusahaan memiliki dampak terhadap investasi di masa depan. Jika aset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai yang tinggi, maka para investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki postensi yang besar. Karena itulah, perusahaan harus menjaga kondisinya agar tetap baik sehingga nilai perusahaan juga baik dan meningkat (Nugroho, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat perkembangan pada aktivitas pasar modal sepanjang 2025. Akumulasi dana yang berhasil diperoleh melalui saham, obligasi, serta korporasi mencapai Rp156 triliun. Sektor-sektor strategis seperti bahan baku atau *basic materials* dan energi mendominasi pasar modal sebagai minat sumber pendanaan. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna, menyatakan bahwa daftar antrean emiten tahun ini didominasi oleh perusahaan dengan aset besar. Sepanjang tahun berjalan, sebanyak 22 perusahaan yang mencatatkan saham dengan total dana sebesar sebesar Rp10,39 triliun di BEI. Terdapat lima perusahaan yang tercatat dalam daftar antrean lainnya dua perusahaan sektor *basic materials*, satu sektor *energy*, satu finansial dan satu lagi sektor *transportation & logistic* (Luthfiani, 2025).

Pada penutupan perdagangan Senin 2 Juni 2025, indeks IDX Basic Materials berada di level 1.410,202 atau meningkat 0,59% dibandingkan perdagangan pekan lalu. Secara year to date (ytd), indeks menguat 12,65%. Kondisi tersebut berbeda dengan IHSG yang fluktuatif dan terkoreksi 0,21% ytd pada periode yang sama. IDX Basic Materials tercatat sebagai indeks sektoral dengan performa terbaik kedua setelah IDX Technology. Analisis Investasi Infovesta Utama, Ekky Topan menjelaskan bahwa peningkatan kinerja sektor barang baku dipengaruhi oleh kenaikan harga saham produsen emas seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Melonjak sebesar 114,89% ytd ke level Rp 3.320 per saham pada 2 Juni.

Saham PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), mencatat kenaikan harga 42,34% dalam sebulan terakhir Rp 3.530 per saham pada 2 juni, meskipun secara ytd masih terkoreksi 1,12%. Kenaikan ini tidak hanya terjadi pada perusahaan produsen komoditas, tetapi juga pada saham berbasis bahan baku seperti PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) dan PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang turut mengalami penguatan signifikan dan menjadi penopang indeks. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), saham TPIA dan BRPT masing-masing naik 24% ytd dan 35,87% ytd hingga 2 juni. Kedua emiten tersebut masuk jajaran lima besar saham dengan kontribusi terbesar atau Top *Leaders* IHSG selama 2025 berjalan. (Andi, 2025).

Dilihat dari kasus dan fenomena di atas, Nilai Perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan pemegang saham secara tidak langsung. Nilai perusahaan (*Firm Value*) menjadi sangat penting mengingat ekspektasi pertumbuhan yang tinggi dan volatilitas yang melekat pada sektor ini. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh

beberapa variabel penelitian seperti *Good Corporate Governance*. Perencanaan Pajak, dan Insentif Pajak.

Faktor pertama yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* memberikan jaminan kepada investor bahwa dana yang mereka tanam bisa dikelola secara tepat dan efisien. *Good Corporate Governanece* juga berperan sebagai sistem pengendalian dalam pengelolaan perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan suatu perusahaan, sehingga penerapannya juga berdampak baik terhadap kinerja perusahaan (Emtrade, 2022). Salah satu elemen *good corporate governance* yang dikasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional mendorong manajer untuk senantiasa menunjukkan kinerja yang baik di hadapan para pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional (termasuk reksadana, dana pensiun, dan dana lindung nilai) secara signifikan mempengaruhi harga saham dan kinerja perusahaan melalui pengawasan aktif (Mira, 2020).

Faktor kedua adalah Perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan supaya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan rendah. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara mengelola dan merekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba (Habibah & Margie, 2021). Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tahap awal dalam manajemen pajak dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan strategi manajemen perusahaan. Pelaksanaan perencanaan diperlukan agar wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya secara efisien dan optimal. Suatu pengelolaan pajak dikatakan fektif apabila penafsiran wajib pajak mengenai hak dan kewajiban perpajakan selaras dengan ketentuan serta interpretasi fiskus (Riyanto dan Margie, 2021).

Faktor terakhir yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah Insentif pajak. insentif pajak adalah tawaran berupa manfaat yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak. Tujuan pemberian insentif pajak adalah mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat ke arah positif. Insentif pajak juga upaya pemerintah untuk mendatangkan para investor. Adanya insentif pajak akan mendorong investor untuk menanamkan modal mereka di negara bersangkutan (OCBC, 2023). Pemberian insentif pajak dapat memberikan dampak terhadap peningkatan investasi setiap tahunnya (Rum & Saskia, 2021). Upaya meningkatkan nilai perusahaan yang berkepanjangan, insentif pajak perlu dirancang agar dapat mendorong aktivitas investasi

perusahaan yang akan memperkuat keberlanjutan usaha dan menarik ketertarikan para pemangku kepentingan untuk berinvestasi pada perusahaan (Na et al., 2021).

Variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil penelitian yang beragam mengenai hubungan dengan nilai perusahaan pada penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan Sumartini dan Zamzami (2025) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dengan *proxy* kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sementara hasil penelitian Ismanto dan Effriyanti (2025) menunjukkan *good corporate governance* yang diprosikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel perencanaan pajak, hasil penelitian Sasnipa dkk. (2025) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan sementara hasil penelitian Riyanto dan Margie (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel terakhir insentif pajak, hasil penelitian Dewi dan Rohman, (2023) menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri dan Rachmawati (2023) menyatakan bahwa insentif pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat research gap pada penelitian sebelumnya sehingga menarik untuk diteliti, terlebih pada perusahaan *basic materials*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance*, perencanaan pajak, dan insentif pajak terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang adanya konflik yang terjadi antara agen (manajer) dan *principal* (pemilik). Perbedaan pandangan antara manajer dan pemilik mendorong manajer cenderung mencari keuntungan untuk pribadi dan bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik, agen memiliki tanggung jawab terhadap memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran pemilik. Maka diperlukan *good corporate governance* sebagai mekanisme pengawasan dan pengawasan terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen, diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik (Sumartini & Zamzami, 2025). *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan perilaku manajerial dalam perencanaan pajak di mana manajer sebagai agen berupaya mengoptimalkan pengurangan

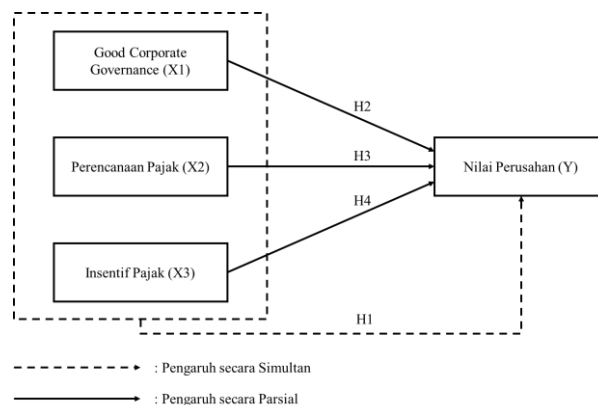
beban pajak demi nilai perusahaan sekaligus memenuhi harapan pemegang saham sebagai prinsipal. Hubungan teori keagenan terhadap *tax planning* terjadinya *agency cost* yang dapat menghambat pemegang saham memaksimalkan keuntungan setelah pajak yang timbul dari perencanaan pajak (Ariyadni & Irawati, 2023).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal diperkenalkan oleh Spence (1973) dan menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada pasar dan investor. Keputusan dan tindakan manajemen memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks laporan keuangan dan tata kelola perusahaan, informasi yang jelas dan relevan menjadi sinyal penting yang mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Kebijakan insentif pajak dapat menjadi salah satu sinyal positif bagi investor dalam menilai kelayakan investasi serta mengevaluasi nilai perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal yang pada penelitian ini, kebijakan insentif pajak dapat mendorong kepercayaan investor pada stabilitas investasi di Indonesia (Dewi & Rohman, 2023).

Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikit penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

Hipotesis

H1: *Good Corporate Governance*, *Perencanaan Pajak*, dan *Insentif Pajak* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2: *Good Corporate Governance* dengan *proxy* Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: *Perencanaan Pajak* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4 : *Insentif pajak* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengujian hipotesis yang menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis pengumpulan data, analisis data dan interpretasi hasil dari analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan untuk menarik dan mengambil kesimpulan dengan metode statistik, sehingga data tersebut berdasarkan fungsinya mampu diklasifikasikan dalam kategori penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif mempunyai pengertian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yang memiliki fungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala penelitian secara sederhana guna mempermudah dalam proses analisis.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan semua perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024.
- Perusahaan Basic Materials yang Laporan Keuangannya Lengkap di BEI selama periode 2020-2024.
- Perusahaan Basic Materials yang menggunakan Mata Uang Rupiah selama periode 2020-2024
- Perusahaan Basic Materials yang Tidak Mengalami Kerugian pada selama periode 2020-2024
- Perusahaan Basic Materials yang Memiliki Kelengkapan Data dan Informasi yang dibutuhkan dalam Penelitian selama periode 2020-2024

Variabel dan pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Berikut adalah variabel dan pengukuran yang digunakan:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap perusahaan di mana hal tersebut sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan akan dianggap semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Sumartini & Zamzami, 2025). Nilai perusahaan dapat dilihat dengan menghitung PBV (*Price to Book Value*) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Pada penelitian *corporate governance*, peneliti menggunakan satu operasionalisasi variabel yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki makna dalam pengontrolan manajemen, di mana instansi diharapkan mampu melakukan pengawasan lebih optimal. Sehingga dapat menjamin kesejahteraan para pemegang saham, di mana kepemilikan institusional berperan sebagai agen pengawas, yang dapat ditekan dari jumlah investasi mereka yang cukup besar di dalam perusahaan (Sumartini & Zamzami, 2025). *Good Corporate Governance* dengan *proxy* Kepemilikan saham institusional diukur dengan cara membagi jumlah saham investor institusional dibagi jumlah saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan ETR (*Effective tax rate*), rasio yang menggambarkan besarnya beban pajak yang di tanggung dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Tarif pajak efektif kerap digunakan oleh para pengambil keputusan dan pemangku kepentingan sebagai indikator untuk menilai efektivitas suatu sistem pajak pada perusahaan (Richardson & Lanis, 2009). Proses hitung ETR berlangsung melalui laba sebelum pajak yang membagi nilai beban pajak penghasilan (Putri & Ambarita, 2025). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Insentif Pajak

Menurut Napitu & Ngadiman (2024) Insentif pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Insentif pajak diukur dengan menggunakan ukuran perencanaan pajak. Menurut Yin et al. (2004) ukuran perencanaan pajak merupakan suatu metode untuk mengukur efektivitas intensif pajak dalam mengurangi beban pajak wajib pajak.

$$\text{Perencanaan Pajak} = \frac{\sum_t^{t-1} (\text{Tarif PPh} * PTI - CTE)}{TA_t}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode dokumentasi ialah pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen–dokumen atau arsip–arsip yang relevan sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif maupun statistik inferensial . Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi E-Views12. Analisis yang dilakukan: (1) uji statistik deskriptif, (2) uji model regresi data panel (common effect model, fixed effect model, dan random effect model), (3) pemilihan model regresi (uji Chow, uji hausman, uji lagrange Multiplier), (4) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, (5) uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Berikut adalah tahapan dalam menentukan perusahaan *basic materials* yang memenuhi kriteria sebagai penelitian:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*.

No	Keteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	-	113
2	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.	(29)	84
3	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten selama periode 2020-2024.	(7)	77
4	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) selama periode 2020-2024.	(22)	55
6	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024	(24)	31
7	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang memiliki kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.	(10)	21
Sampel Penelitian			21
Data Outlier			(8)
Jumlah Observasi (13 Perusahaan x 5 Tahun Penelitian)			65

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Tabel 1 memaparkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti setelah mengeliminasi perusahaan dengan kriteria tertentu, menghasilkan sebanyak 13 perusahaan yang terpilih untuk dianalisis selama periode 2020-2024. Berikut daftar perusahaan *basic materials* yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
3	EKAD	Ekadharma International Tbk.
4	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
5	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
7	LTLS	Lautan Luas Tbk.
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
9	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11	SPMA	Suparma Tbk.
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk
13	TALF	Tunas Alfin Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, 2026

Hasil penelitian

Hasil Uji statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	NP	GCG	PP	IP
Mean	0.633867	0.736262	3.501207	0.011578
Median	0.566401	0.760009	0.222014	0.009883
Maximum	1.470240	0.994296	212.2397	0.052972
Minimum	0.000616	0.327940	0.000235	-0.00536
Std. Dev.	0.366877	0.184848	26.29585	0.009417
Observation	65	65	65	65

Sumber: data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel 3, jumlah obeservasi sebanyak 65 data. Jumlah tersebut berasal dari 13 perusahaan basic materials dengan 5 tahun pengamatan (2020-2024).

Hasil Uji Regresi Data Panel

Uji Common Effect Model (CEM)

Model ini merupakan pendekatan model yang paling sederhana dalam model data panel, karena model ini hanya menyatukan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu atau waktu. Metode pendugaan parameter dalam model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut hasil regresi dari model Common Effect Model (CEM):

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.363382	0.172799	2.102917	0.0396
GCG	0.119200	0.226156	0.527071	0.6001
PP	-0.001755	0.001621	-1.083097	0.2830
IP	16.31269	4.553267	3.582633	0.0007

Gambar 1. Hasil Uji *Commont Effect Model* (CEM).

Sumber: data diolah Eviews 12, 2026

Dilihat dari tabel 4 *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan hasil diperoleh nilai konstanta sebesar 0,363382 dengan nilai Prob. Sebesar 0,0396. Diperoleh juga nilai koefisien *Good Corporate Governance* sebesar 0,119200, Perencanaan Pajak sebesar -0,001755 dan Insentif Pajak sebesar 16.31269.

Uji Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda, koefisien regresi (*slope*) terhadap individu maupun waktu (konstan) tetaplah sama. Metode pendugaan parameter dalam model ini menggunakan metode penambahan variabel dummy atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Berikut ini merupakan hasil regresi dari model *Fixed Effect Model* (FEM):

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.369048	0.660443	0.558789	0.5789
GCG	0.129739	0.882932	0.146942	0.8838
PP	-0.002300	0.001548	-1.485513	0.1438
IP	15.31793	5.310711	2.884346	0.0058

Gambar 2. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM).

Sumber: data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil regresi dari model *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 0.369048 dengan nilai Prob. Sebesar 0,5789. Diperoleh juga nilai koefisien *Good Corporate Governance* sebesar 0,129739, Perencanaan Pajak sebesar -0,002300 dan Insentif Pajak sebesar 15.31793.

Random Effect Model (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep, di mana intersep tersebut merupakan variabel random. Perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Model ini efektif jika sampel individu dipilih secara random dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode pendugaan parameter dalam model ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berikut ini merupakan hasil regresi dari *Random Effect Model* (REM):

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366040	0.275142	1.330369	0.1883
GCG	0.126958	0.357118	0.355508	0.7234
PP	-0.002135	0.001490	-1.432998	0.1570
IP	15.70453	4.769284	3.292849	0.0017

Gambar 3. Hasil Uji *Radom Effect Model* (REM).

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan hasil regresi dari model *Random Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 0,366040 dengan nilai Prob. Sebesar 0,1883. Diperoleh juga nilai koefisien *Good Corporate Governance* sebesar 0,126958, Perencanaan Pajak sebesar -0,002135 dan Insentif Pajak sebesar 15.70453.

Uji Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih model yang akan dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji *chow*:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.135728	(12,49)	0.0023
Cross-section Chi-square	37.037732	12	0.0002

Gambar 4. Hasil Uji *Chow*.

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar $0,0002 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena hasil pengujian menunjukkan *fixed effect* sebagai model yang terpilih, maka selanjutnya dilakukan uji *hausman*.

Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pada estimasi koefisien kedua model tersebut. Berikut merupakan hasil pengujian uji *hausman*:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.169888	3	0.9823

Gambar 5. Hasil Uji Hausman.

Sumber: data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 8, nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0,9823 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Sehingga model yang baik untuk digunakan dalam pengestimasian persamaan regresi adalah *Random Effect Model* (REM). Dikarenakan hasil pengujian menunjukkan *random effect* sebagai model yang terpilih, maka selanjutnya dilakukan uji *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih model yang akan dipilih antara *Common Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji *lagrange multiplier*:

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier.

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	11.01351 (0.0009)	1.415057 (0.2342)	12.42857 (0.0004)

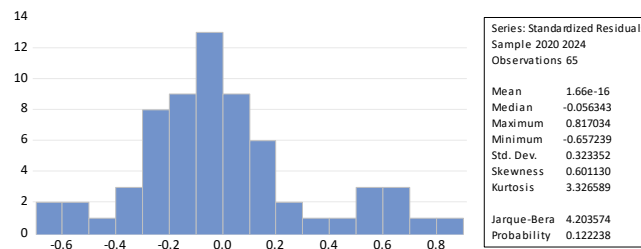
Sumber: data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Breusch Pagan* sebesar $0,0004 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian yang menggunakan *software eviews*, model *Jarque-Bera* digunakan sebagai dasar dalam uji normalitas untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji normalitas:



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas.

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2026

Dari Gambar 2 diperoleh nilai *Jarque bera* sebesar 4,203574 dengan nilai probabilitas sebesar $0,122238 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel ataupun lebih dalam metode regresi berganda. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.029859	17.71057	NA
GCG	0.051146	17.46549	1.020612
PP	2.63E-06	1.079551	1.060458
IP	20.73224	2.722054	1.073649

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan uji pada tabel 10 dihasilkan nilai VIF variabel *good corporate governace* sebesar $1,020612 < 10,00$, untuk variabel perencanaan pajak nilai VIF sebesar $1,060458 < 10,00$, sedangkan untuk variabel insentif perusahaan nilai VIF sebesar $1,073649 < 10,00$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas:

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.273190	Prob. F(3,61)	0.2916
Obs*R-squared	3.830203	Prob. Chi-Square(3)	0.2804
Scaled explained SS	4.374252	Prob. Chi-Square(3)	0.2238

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* dengan nilai probabilitas *chi-square* sebesar $0,2804 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satuan pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson Test* (DW Test). Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji autokorelasi:

R-squared	0.223981	Mean dependent var	0.633867
Adjusted R-squared	0.185816	S.D. dependent var	0.366877
S.E. of regression	0.331041	Akaike info criterion	0.686413
Sum squared resid	6.684865	Schwarz criterion	0.820221
Log likelihood	-18.30841	Hannan-Quinn criter.	0.739209
F-statistic	5.868784	Durbin-Watson stat	1.719640
Prob(F-statistic)	0.001375		

Gambar 8. Hasil Uji Autokorelasi.

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 12, dihasilkan nilai koefisien *durbin-watson* 1,719640. Di mana nilai DW tersebut berada di antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,6960 < 1,719640 < 2,304$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dijelaskan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

R-squared	0.229264	Mean dependent var	0.312378
Adjusted R-squared	0.191359	S.D. dependent var	0.301663
S.E. of regression	0.271269	Sum squared resid	4.488786
F-statistic	6.048388	Durbin-Watson stat	2.43675
Prob (F-statistic)	0.001128		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.223199	Mean dependent var	0.633867
Sum squared resid	6.6916	Durbin-Watson stat	1.634594

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan tabel 13 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,191359. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *good corporate governance*, perencanaan pajak, dan nilai perusahaan mampu menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 19,13%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 80,97% dipengaruhi oleh variabel atau hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan F (Uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} atau dengan melihat nilai probabilitas. Berikut ini merupakan hasil pengujian dari uji F:

Tabel 7. Hasil Uji F.

R-squared	0.229264	Mean dependent var	0.312378
Adjusted R-squared	0.191359	S.D. dependent var	0.301663
S.E. of regression	0.271269	Sum squared resid	4.488786
F-statistic	6.048388	Durbin-Watson stat	2.43675
Prob (F-statistic)	0.001128		

Sumber: data diolah *Eviews* 12, 2026

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 14, dihasilkan nilai f_{hitung} sebesar 6,048388 sedangkan f_{tabel} dengan df: $(4-1) = 3$, $(65-4) = 61$, maka diperoleh f_{tabel} sebesar 2,76 dengan nilai probabilitas 0,001128. Maka dapat disimpulkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,048388 > 2,76$) dan probabilitas $< 0,05$ ($0,001128 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *good corporate governance*, perencanaan pajak dan insentif pajak secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan sebagai penunjuk seberapa jauhnya pengaruh variabel independennya secara individu dalam menjelaskan variabel dependennya. Pengujian ini menjadi dasar dalam

menentukan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Keputusan ini didasarkan pada signifikansi dari nilai konstanta serta masing-masing variabel independen yang diuji. Berikut ini merupakan hasil pengujian dari Uji t:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366040	0.275142	1.330369	0.1883
GCG	0.126958	0.357118	0.355508	0.7234
PP	-0.002135	0.001490	-1.432998	0.1570
IP	15.70453	4.769284	3.292849	0.0017

Gambar 9. Hasil Uji t.

Sumber: data diolah Eviews 12, 2026

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan $df (65-4) = 61$, maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 1.99962. Berdasarkan tabel 4.16, maka hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *proxy* kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,355508 < t_{tabel}$ sebesar 1.99962 dan nilai probabilitas $0,7234 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *proxy* kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Variabel Perencanaan Pajak (PP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,432998 < t_{tabel}$ sebesar 1.99962 dan nilai probabilitas $0,1570 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perencanaan Pajak (PP) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Insentif Pajak (IP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,292849 > t_{tabel}$ sebesar 1.99962 dan nilai probabilitas $0,0017 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Insentif Pajak (IP) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good corporate Governance*, Perencanaan Pajak, dan Intesif Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Good corporate Governance*, Perencanaan Pajak, dan Intesif Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. *Good corporate Governance* dengan *proxy* kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Insentif Pajak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mempertimbangkan beberapa saran. Yang pertama bagi Penelitian selanjutnya di harapkan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur *Good corporate Governance* agar mampu menggambarkan penerapan tata Kelola Perusahaan secara lebih komprehensif. Serta menambah jumlah sampel untuk memperluas jangkauan penelitian, dan juga menambah periode penelitian agar hasil penelitian mencerminkan pengaruh dalam jangka Panjang. Yang kedua bagi investor, Di sarankan lebih selektif dalam mengambil Keputusan untuk memilih saham yang tepat, sehingga dapat memperhitungkan risiko yang ada di dapat nantinya dan dapat menganalisis informasi Perusahaan. Yang ketiga bagi para Perusahaan, terutama untuk Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI disarankan agar memiliki format laporan keuangan yang sama satu sama lain dan memiliki data yang lengkap setiap periode untuk mempermudah para investor dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam berinvestasi dan sarankan secara optimal untuk memanfaatkan insentif pajak dengan ketentuan yang berlaku karena dapat meringankan beban pajak dan meningkatkan nilai Perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Andi, D. (2025). Kinerja melesat, begini prospek saham di IDX Basic Materials. *Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-melesat-begini-prospek-saham-di-idx-basic-materials>
- Ariyadni, F. T., & Irawati, W. (2023). Pengaruh tax planning, investment opportunity set, dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan. *Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4), 409-431. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.87068>
- Dewi, R. R., & Rohman, A. (2023). Analisis pengaruh insentif pajak terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Emtrade. (2022). Alasan good corporate governance penting buat investor saham. *Emtrand.Id*. <https://emtrade.id/blog/8881/good-corporate-governance-penting-buat-investor>
- Habibah, & Margie, L. A. (2021). Pengaruh perencanaan pajak dan konservatis akuntansi terhadap nilai perusahaan. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi*, 9(1), 60-71. <https://doi.org/10.32493/jk.v9i1.y2021.p60-71>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>

- Luthfiani, D. (2025). Sektor bahan baku dan energi dominasi BEI: Right issue capai Rp16,5 triliun. *KABARBURSA.COM*. <https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/sektor-bahan-baku-dan-energi-dominasi-bei-right-issue-capai-rp165-triliun>
- Mira. (2020). Does the institutional ownership, return on asset and leverage affect company value? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(J3), 88-94. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Na, H. J., Kang, H., & Lee, H. E. (2021). Does tax incentives affect future firm value for corporate sustainability? *Sustainability (Switzerland)*, 13(22), 1-17. <https://doi.org/10.3390/su132212665>
- Napitu, F. E., & Ngadiman. (2024). Analisa pengaruh intensif pajak terhadap kinerja dan nilai perusahaan setelah adanya Covid-19. *Edunomika*, 08(01), 1-15.
- Nugroho, A. (2021). Pengertian, jenis dan faktor penentu nilai perusahaan. *Qwords*. <https://qwords.com/blog/nilai-perusahaan-adalah/>
- OCBC. (2023). Mengenal apa itu insentif pajak beserta manfaat dan jenisnya. *OCBC*. <https://www.ocbc.id/id/article/2023/10/10/insentif-pajak-adalah>
- Putri, M. S. Z., & Rachmawati, N. A. (2023). The impact of tax incentive disclosure and profitability on firm value during the COVID-19 pandemic. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07(01), 01-09. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6_55
- Richardson, G., & Lanis, R. (2009). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689-704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Riyanto, S., & Margie, L. A. (2021). Pengaruh tax planning, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 175-187.
- Rum, M., & Saskia, B. (2021). Impikasi stimulan insentif pajak pada pertumbuhan investasi kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(2), 99-113. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i2.31>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi Kedua). Alfabeta.
- Sumartini, T., & Zamzami, R. M. (2025). Pengaruh good corporate governance (GCG), kebijakan deviden, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 6067-6079.
- Yin, Q. J., Cheng, & Agnes, C. S. (2004). Earnings management of profit firms and loss firms in response to the tax reductions. *Review of Accounting & Finance*, 3(1), 67-92.